

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Binjai, waktu penelitian selama dua hari pada tanggal 3 – 4 April 2014. Lokasi SMA Negeri 6 Binjai terletak di Jln. AR. Hakim No. 66 A Binjai berada pada lokasi yang strategis karena jauh dari jalan utama kota dan dikelilingi oleh lingkungan yang masih asri sehingga menciptakan suasana belajar yang nyaman untuk siswa. SMA Negeri 6 berdiri sejak tahun 2004 dengan luas tanah 10.460 m². Jumlah siswa di SMA Negeri 6 Binjai terus meningkat tiap tahunnya dengan jumlah siswa keseluruhan pada tahun 2014 adalah 597 siswa yang terbagi dalam 15 kelas. Sekolah ini sudah beberapa kali mengalami pergantian kepala sekolah diantaranya pernah dipimpin oleh bapak Drs. Khairul Anwar, bapak Susianto S.Pd, M.Si, dan sampai saat ini dipimpin oleh ibu Dra. Ika Prihatin, M.M.

Sekolah ini memiliki visi dan misi, visi dari sekolah ini sebagai berikut :

- a. Unggul dalam prestasi
- b. Mandiri dalam kehidupan
- c. Mantap dalam kepribadian

Misi dari SMA Negeri 6 Binjai adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kualitas belajar

- b. Mengoptimalkan pemberdayaan sarana dan prasarana belajar
- c. Melaksanakan manajemen sekolah dengan baik untuk terciptanya rasa memiliki bagi warga sekolah
- d. Mengembangkan proses belajar mengajar melalui kegiatan kemitraan dengan berbagai lembaga pendidikan informal.
- e. Menciptakan iklim kompetisi dibidang akademik
- f. Bekerja sama dengan lembaga bimbingan test dan bimbingan belajar Bima untuk mempersiapkan siswa masuk ke Perguruan Tinggi Negeri
- g. Mengoptimalkan pemberdayaan laboratorium IPA dalam berpikir ilmiah
- h. Mengikut sertakan siswa dalam berbagai lomba bidang akademis
- i. Melaksanakan tata tertib sekolah dan ketentuan yang berlaku secara konsisten dan konsekuen
- j. Meningkatkan keimanan melalui pesantren kilat
- k. Bekerja sama dengan lembaga informal keterampilan agro bisnis praktis.

2. Identifikasi Variabel

Variabel merupakan istilah yang selalu melekat dalam sebuah penelitian. Menurut Suryabrata, variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan peneliti. Sering pula dinyatakan variable penelitian itu sebagai faktor – faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Suryabrata, 2005). Pada pendapat lain Sutrisno Hadi mendefenisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis

kelamin, karena jenis kelamin mempunyai variasi laki – laki dan perempuan, berat badan karena ada berat badan 40 kg dan sebagainya. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variable adalah objek penelitian yang bervariasi (Arikunto, 2006).

Variabel dalam sebuah penelitian perlu diklasifikasikan untuk menentukan alat pengumpulan data yang digunakan dan metode analisis yang sesuai. Pada penelitian ini variabel saling mempengaruhi satu sama lain, karena terdapat hubungan sebab akibat antara variabel yang ada dan menjadikan variabel yang satu berpengaruh terhadap variabel yang lain.

Adapun variabel yang menjadi objek penelitian pada penelitian ini adalah :

- a. Variabel bebas (*independent variable*), adalah merupakan variabel yang mengakibatkan terjadi perubahan pada variabel lain yang biasa disebut variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu Religiusitas dan *Big Five Personality*.
- b. Variabel terikat (*dependent variable*), adalah variabel yang berubah karena dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini variabel bebas yaitu *Psychological Well Being*

3. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu defenisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik – karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2007). Oleh karena itu untuk menghindari kesalahan penafsiran hal – hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti karena

variabel yang masih ambigu, maka peneliti merasa perlu adanya penegasan terhadap variabel yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut :

a. Religiusitas

Religiusitas adalah keyakinan atas adanya yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia dan alam semesta, yang didalamnya terdapat persaan, tindakan dan pengalaman yang bersifat individual. Di dalam religi dapat berbentuk simbol, keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya berpusat pada persoalan yang dianggap sebagai sesuatu paling bermakna.

b. *Psychological Well Being*

Psychological well being (kesejahteraan psikologis) adalah suatu keadaan dimana individu merasa bahagia, puas dan menerima keadaan dirinya, serta mampu merealisasikan potensi dalam dirinya. Kondisi tersebut ditandai dengan fungsi psikologi positif dalam diri individu yaitu: penerimaan diri, relasi sosial yang positif, mempunyai tujuan hidup, perkembangan pribadi, penguasaan terhadap lingkungan dan otonomi.

c. *Big Five Personality*

Kepribadian adalah komponen dalam diri individu yang berhubungan antara satu dengan yang lainnya yang membedakannya dengan individu lain, membantu individu dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan yang termanifestasikan dalam pikiran, perasaan dan perilaku. Kepribadian manusia dapat dilihat melalui trait yang tersusun dalam lima buah domain

kepribadian, yaitu: *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, dan *openness to experiences*. Struktur kepribadian pada penelitian ini dilihat berdasarkan *traits* kepribadian *big five* yaitu:

- 1) *Extraversion*, dengan ciri suka berteman, suka berkelompok, asertif, aktif, suka mencari kesenangan, bahagia.
- 2) *Neuroticism*, dengan ciri-ciri cemas, marah, depresi, sadar diri, kurangnya kontrol diri.
- 3) *Conscientiousness*, dengan ciri-ciri adanya kecukupan diri, teratur, bertanggung jawab, ingin berprestasi, disiplin dan hati-hati.
- 4) *Agreeableness*, dengan ciri-ciri dapat dipercaya, hangat, penolong, kooperatif, rendah hati, dan simpatik.
- 5) *Openness to experiences*, dengan ciri-ciri imajinatif, artistik, sopan, memiliki rasa ingin tahu, intelek, demokratis.

4. Populasi Dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2009).

Populasi bukan hanya manusia, tetapi juga obyek dan benda – benda alam yang lain. Populasi tidak hanya jumlah subyek/obyek yang diteliti akan tetapi didalamnya terdapat sifat/karakteristik yang dimiliki oleh subyek/obyek yang

diteliti. Satu orang juga dapat menjadi populasi, karena satu orang memiliki berbagai karakteristik. Karena populasi sangat luas, maka diperlukan adanya spesifikasi populasi dalam suatu penelitian. Agar penelitian tersebut berjalan sistematis dan sesuai prosedur, tiga hal yang perlu dilakukan untuk membuat batasan populasi yaitu isi, cakupan dan waktu. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Sekolah Menengah Atas T.A 2013-2014.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan waktu, tenaga, dana, maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu sampel yang diambil harus benar – benar representative (mewakili) (Sugiono, 2009).

Arikunto (Kasiram, 2008), menjelaskan apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian yang dilakukan merupakan penelitian populasi. Sebaliknya jika subjek terlalu besar, maka sampel bisa diambil antara 10% - 15%, hingga 20% - 25%, atau lebih tergantung setidak – tidaknya dari :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Luas tidaknya wilayah pengamatan dari setiap subjek, hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Untuk penelitian yang risikonya lebih besar seperti sampel yang lebih besar, maka penelitian akan lebih baik (Kasiram, 2008). Karena kemampuan biaya, tenaga dan waktu peneliti terbatas. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan metode *random sampling*, pengambilan sampel pada metode ini dipilih secara acak.

Jumlah Sampel
Tabel 2

No	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Sampel
1	X	171 siswa	25 %	43 orang
2	XI IPA	92 siswa	25 %	23 orang
3	XI IPS	77 siswa	25 %	19 orang
Jumlah		340 siswa		85 orang

5. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa, sehingga diperoleh sampel atau contoh yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi sebenarnya. Dengan kata lain, sampel harus representatif (Arikunto, 2006).

Ada beberapa cara pengambilan sampel penelitian, yaitu (1) Sampel random atau sampel acak, sampel campur, (2) Sampel berstrata atau *stratified sample*, (3) Sampel wilayah atau *area probability sample*, (4) Sampel proporsi atau *proportional sample*, atau sampel imbang, (5) Sampel bertujuan atau *purposive sample*, (6) Sampel kuota atau *quota sample*, (7) Sampel kelompok atau *cluster sample*, dan (8) Sampel kembar atau *double sample*.

Dari beberapa jenis teknik sampling yang ada, maka penelitian ini menggunakan teknik random sampling atau sampel acak. Teknik sampling ini

diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi, sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian, maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel. Oleh karena hak setiap subjek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau dua beberapa subjek untuk menjadikan sampel (Arikunto, 2006).

Metode ini dipilih berdasarkan kriteria yang ditentukan, mempunyai informasi yang diperlukan oleh peneliti, dapat dipercaya, tidak pelupa dan bersedia bekerja sama dengan peneliti (Kasiram, 2008).

6. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dari suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal – hal yang lebih mendalam dari responden (Marshall (1995) dalam Sugiyono, 2009).

Wawancara terbagi kedalam beberapa jenis wawancara yaitu, wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur dan wawancara tak terstruktur. Penelitian ini menggunakan metode wawancara tak terstruktur yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman

wawancara yang digunakan adalah berupa garis – garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, dalam penelitian ini tentang religiusitas, *psychological well being*, *big five personality*. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data awal tentang religiusitas, *psychological well being*, *big five personality*.

b. Metode Skala

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala. Skala merupakan sejumlah pernyataan tertulis yang berupa konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu, dan pertanyaan pada skala merupakan stimulus yang tertuju pada indikator perilaku guna memancing jawaban yang merupakan refleksi dari keadaan diri subjek (Azwar, 2009).

Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala Likert. Skala sikap model Likert berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statement*), yaitu suatu pernyataan mengenai obyek sikap. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang *favourable* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan yang *tidak-favourable* (tidak mendukung objek sikap (Azwar, 2009).

Dalam penelitian ini terdapat tiga variable yaitu religiusitas, *psychological well being*, *big five personality*.

a. Religiusitas

Blueprint religiusitas sesuai dengan dimensi-dimensi religiusitas menurut Glock & Stark, yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktek agama,

dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama, serta dimensi konsekuensi.

Tabel 3
Blue Print Religiusitas

No	Dimensi	Indikator Perilaku
1	Dimensi Ideologi	Kepercayaan terhadap Tuhan, Surga, Neraka dan dogma – dogma agama
2	Dimensi Ibadah	Melakukan ibadah – ibadah / ritual yang diperintahkanNya dan menjauhi laranganNya
3	Dimensi Penghayatan	Sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya.
4	Dimensi Pemahaman	Pengetahuan tentang ajaran – ajaran agama.
5	Dimensi Pengalaman	Pengalaman seseorang tentang keagamaannya, atau hal – hal yang berhubungan dengan agamanya

b. *Psychological Well Being*

Blue print psychological well being menggunakan *The Ryff Scales of Psychological Well-Being* merupakan skala yang dikembangkan Ryff untuk mengukur *Psychological well-being* seseorang, yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Tabel 4
Blue Print Psychological Well Being

No	Dimensi	Indikator Perilaku
1	Dimensi Penerimaan Diri	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memiliki sikap positif terhadap diri sendiri ➤ Mengakui dan menerima berbagai aspek diri termasuk kualitas baik dan buruk dalam dirinya ➤ Perasaan positif tentang kehidupan masa lalu dan kehidupan yang sedang dijalani sekarang
2	Dimensi Hubungan Positif dengan Orang Lain	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bersikap hangat dan percaya dalam berhubungan dengan orang lain ➤ Memiliki empati, afeksi, dan keintiman yang kuat ➤ Memahami pemberian, kedekatan dan penerimaan dalam suatu hubungan
3	Dimensi Otonomi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kemampuan individu dalam mengambil keputusan sendiri dan mandiri ➤ Berperilaku sesuai dengan standar nilai individu itu sendiri ➤ Mengevaluasi diri sendiri dengan standar personal ➤ Mampu melawan tekanan sosial untuk berpikir dan bersikap dengan cara yang benar
4	Dimensi Tujuan Hidup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memiliki tujuan, misi, dan arah yang membuatnya merasa bahwa hidup ini memiliki makna ➤ Memiliki tujuan, misi, dan arah yang membuatnya merasa bahwa hidup ini memiliki makna ➤ Mampu merasakan arti dalam hidup masa kini maupun yang telah dijalani Mampu merasakan arti dalam hidup masa kini maupun yang telah dijalani
5	Dimensi Pertumbuhan Pribadi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyadari potensi yang ada dalam dirinya dan dapat terus mengembangkan potensi diri ➤ Melakukan perbaikan dalam hidupnya setiap waktu, sesuai dengan kapasitas periode perkembangannya ➤ Berubah dengan cara yang efektif untuk menjadi lebih terbuka terhadap pengalaman-pengalaman baru ➤ Perasaan mampu dalam melewati tahap-tahap perkembangan secara berkelanjutan
6	Dimensi Penguasaan Terhadap Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mampu dan berkompetensi mengatur lingkungan ➤ Menyusun control yang kompleks terhadap aktivitas eksternal ➤ Menggunakan secara efektif kesempatan dalam lingkungan

c. *Big Five Personality*

Blue print *big five personality* sesuai dengan aspek dan indicator - indikator *big five personality* terdiri dari lima faktor besar yaitu *neuroticism, extraversion, agreeableness, conscientiousness* dan *openness to experience*. Skor didapat dari respon subyek terhadap aitem - aitem yang dibuat berdasarkan subkomponen pada masing-masing faktor.

Tabel 5
Blue Print Big Five Personality

No	Dimensi	Indikator perilaku
1	<i>Neuroticism</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kecemasan (<i>Anxiety</i>) • Kemarahan (<i>Anger</i>) • Depresi (<i>Depression</i>) • Kesadaran diri (<i>Selfconsciousness</i>) • Kurangnya kontrol diri (<i>Immoderation</i>) • Kerapuhan (<i>Vulnerability</i>)
2	<i>Ekstraversi</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Minat berteman (<i>Friendliness</i>) • Minat berkelompok (<i>Gregariousness</i>) • Kemampuan asertif (<i>Assertiveness</i>) • Tingkat aktivitas (<i>Activity-level</i>) • Mencari kesenangan (<i>Excitement-seeking</i>) • Kebahagiaan (<i>Cheerfulness</i>)
3	<i>Agreeableness</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kepercayaan (<i>Trust</i>) • Moralitas (<i>Morality</i>) • Berperilaku menolong (<i>Altruism</i>) • Kemampuan bekerjasama (<i>Cooperation</i>) • Kerendahan hati (<i>Modesty</i>) • Simpatik (<i>Sympathy</i>)
4	<i>Conscientiousness</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kecukupan diri (<i>Self efficacy</i>) • Keteraturan (<i>Orderliness</i>) • Rasa tanggungjawab (<i>Dutifulness</i>) • Keinginan untuk berprestasi (<i>Achievementstriving</i>) • Disiplin diri (<i>Selfdisciplin</i>) • Kehati-hatian (<i>Cautiosness</i>)
5	<i>Openness to experience</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan imajinasi (<i>Imagination</i>) • Minat terhadap seni (<i>Artistic interest</i>) • Emosionalitas (<i>Emotionality</i>) • Minat berpetualangan (<i>Adventurousness</i>) • Intelektualitas (<i>Intellect</i>) • Kebebasan (<i>Liberalism</i>)

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk mengungkapkan hubungan antara religiusitas dengan *psychological well being* ditinjau dari *big five personality*. Analisis data penelitian ini menggunakan anacova dengan teknik analisis multivariat.

Tabel 6
Kerangka Berfikir

Kovariabel	Variabel X	Variabel Y
<i>Neuroticism</i>	Religiusitas	<i>Psychological Well Being</i>
<i>Ekstraversi</i>		
<i>Agreeableness</i>		
<i>Conscientiousness</i>		
<i>Openness to Experience</i>		

